

ANALISIS RASIO NET PROFIT MARGIN DAN GROSS PROFIT MARGIN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. LIPPO GENERAL INSURANCE TBK, JAKARTA

Rosalina¹, Anugerah Dachi²

Jurusan Manajemen, STIE MBI, Depok Jawa Barat
Email rosalina@stiemi.ac.id , anugerah@gmail.com

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi lebih dalam rasio NPM dan GPM dalam mengukur kinerja keuangan dan memperoleh informasi seberapa besar NPM dan GPM dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis deskriptif dan kuantitatif dengan bentuk kualitatif dan kuantitatif, dengan mengumpulkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi melalui website bursa efek Indonesia PT. Lippo General Insurance Tbk, Jakarta, dan melakukan penelitian pustakawan untuk mendapatkan data sekunder agar mendapat faktor penunjang yang bersifat teoritis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Lippo General Insurance Tbk, Jakarta menghasilkan rasio rata-rata tahun 2017-2021 NPM dan GPM sebesar 8% dan 10% dibandingkan dengan rasio Hery sebesar 20% dan 28% kinerja keuangan Perusahaan tidak baik, rasio NPM dan GPM tahun 2021 sebesar 8% dan 11% dibandingkan dengan rasio rata-rata sebesar 8% dan 10% kinerja keuangan Perusahaan cenderung konstan, hasil Hipotesis H1, H2, H3 diterima dan Ho ditolak, bahwa rasio Net Profit Margin dan Gross Profit Margin dapat digunakan untuk mengukur kinerja Perusahaan.

Kata kunci : Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Kinerja Keuangan

Abstrack

This study aims to produce more information about the ratio of NPM and GPM in measuring financial performance and to obtain information on how much NPM and GPM can be used to measure financial performance.

The research method used in this study is descriptive and quantitative analysis in qualitative and quantitative form, by collecting financial report data in the form of balance sheets and income statements through the Indonesian stock exchange website PT. Lippo General Insurance Tbk, Jakarta, and conducted librarian research to obtain secondary data in order to obtain theoretical investigative factors.

Based on research conducted at PT. Lippo General Insurance Tbk, Jakarta produced an average NPM and GPM ratio for 2017-2021 of 8% and 10% compared to Hery's ratio of 20% and 28% The company's financial performance was not good, the ratio of NPM and GPM in 2021 was 8% and 11% compared to the average ratio of 8% and 10% the company's financial performance tends to be constant, the results of the hypotheses H1, H2, H3 are accepted and Ho is rejected, that the ratio of Net Profit Margin and Gross Profit Margin can be used to measure the company's performance.

Keywords : Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Financial Performance

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia saat ini menuntut perusahaan atau PT untuk tetap bertahan dengan terjadinya persaingan yang kuat dan harus terus meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan UUPT No. 40 Tahun 2007 Pengertian Persero Terbatas (PT) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal yang didirikan berdasarkan perjanjian melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang serta peraturan pelaksanaannya. Untuk mendirikan PT harus dengan menggunakan akta resmi (akta yang dibuat oleh notaris) yang di dalamnya dicantumkan nama lain dari perseroan terbatas, modal, bidang usaha, alamat perusahaan dan lain-lain. Akta ini harus disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Berdasarkan karakteristiknya, jenis perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat.

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan secara umum adalah memperoleh laba secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya dengan baik. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting sebagai salah satu alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bagi pihak direktur laba yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target laba sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak direktur. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan direktur dalam mengelola perusahaan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai,

direktur perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. (Rhamadana & Triyonowati, 2016)

Begitupun dengan perusahaan asuransi yang bertujuan untuk mendapatkan laba optimum, laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Semakin besar pertumbuhan laba dianggap baik oleh para investor karena mengindikasikan semakin besar keuntungan yang dikembalikan perusahaan atas saham yang mereka tanamkan pada perusahaan. Data Tabel 1.1 terlihat laba bersih PT. Lippo General Insurance, Tbk, Jakarta selama lima tahun.

Tabel Laba Bersih Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Selisih	Persentase
2017	96.347.000.000	-	-
2018	133.810.000.000	37.463.000.000	38,8%
2019	27.000.000.000	-106.810.000.000	-79%
2020	119.160.000.000	92.160.000.000	341%
2021	143.809.000.000	24.649.000.000	20,6%
	Rata - rata		79,85%

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba bersih tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan, sedangkan dari tahun 2018 sampai tahun 2019 laba mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2019 sampai dengan 2020 kembali mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali. Ini artinya laba yang dihasilkan oleh PT. Lippo General Insurance tidak stabil (fluktuatif), yang memungkinkan adanya masalah pada kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu. (Dewa, 2015)

Untuk melihat kinerja keuangan pada suatu perusahaan kita perlu mengetahui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2016 : 3)

Perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, terutama mengenai kinerja keuangan. Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan adalah laporan keuangan. Pihak-pihak itu digolongkan menjadi dua kelompok yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Bagi pihak internal dalam hal ini manajemen, laporan keuangan digunakan untuk melihat efisiensi kerja yang dilakukan pada satu periode waktu tertentu dan kemajuan-kemajuan yang diharapkan dapat dicapai untuk dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Bagi pihak eksternal misalnya pemerintah, berkepentingan menentukan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. (Hery, 2016 : 139)

Untuk menilai kondisi keuangan dan presentasi perusahaan, pihak manajemen perlu tolak ukur. Tolak ukur yang umumnya digunakan dalam perusahaan adalah Rasio. Dan salah satu dalam menentukan perusahaan tersebut baik atau tidak, dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau

bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri. (Hery, 2016 : 192)

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba : (Hery, 2016 : 193)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengukuran antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. (Hery, 2016 : 198)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. (Hery, 2016 : 196)

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2016 : 193)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. (Hery, 2016 : 194)

PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan menurut Hery (2016:113) merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur – unsurnya dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas laporan keuangan itu sendiri. Maka dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah proses penguraian pos-pos dilaporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi pihak manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

Macam-macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan (Hery, 2016 : 193), yaitu :

1. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengukuran antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan

keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. (Hery, 2016 : 198)

Hasil NPM (Net Profit Margin) yang diterima menurut(Hery, 2016 : 200) adalah dengan standar 20%. Rumus dari NPM yaitu :

$$NetProfitMargin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

2. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

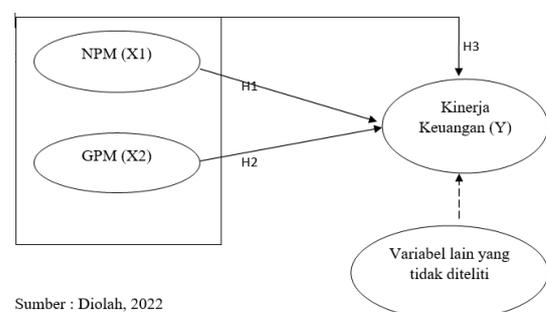
Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. (Hery, 2016 : 196)

Hasil GPM (Gross Profit Margin) yang diterima menurut (Hery, 2016 : 196) adalah dengan standar 28%. Rumus dari NPM yaitu :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Model Penelitian

Gambar 1



Sumber : Diolah, 2022

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SI
Variabel X1 Net Profit Margin	Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. (Hery 2016:191)	Laba bersih dan penjualan Pada laoran Laba rugi tahun 2017-2021	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ Tahun 2017-2021	1
Variabel X2 Gross Profit Margin	Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.	Laba kotor dan penjualan Pada laporan Laba Rugi tahun 2017-2021	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$ Tahun 2017-2021	1
Variabel Y Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan salah satu komponen penting di dalam Sistem Pengendalian Manajemen (Hery 2016 : 223)	NPM GPM Tahun 2017-2021	Standar Hery $NPM = 20\%$ $GPM = 28\%$	R

Tabel 3
Data Keuangan yang digunakan dalam Perhitungan NPM dan GPM

AKUN	2017	2018	2019	2020	
PENJUALAN	1.089.974.717	1.101.654.468	1.140.051.025	1.199.731.929	1,7
LABA KOTOR	99.962.336	77.490.642	99.477.685	138.673.680	19
LABA BERSIH	96.347.618	67.990.006	91.536.108	119.160.600	14

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4
Rasio NPM

AKUN	Laba Bersih	Penjualan	Rasio NPM
2017	96.347.618	1.089.974.717	9%
2018	67.990.006	1.101.654.468	6%
2019	91.536.108	1.140.051.025	8%
2020	119.160.600	1.199.731.929	10%
2021	143.809.191	1.710.746.764	8%

Tabel 5
Rasio GPM

AKUN	Laba Kotor	Penjualan	Rasio GP
2017	99.962.336	1.089.974.717	9%
2018	77.490.642	1.101.654.468	7%
2019	99.477.685	1.140.051.025	9%
2020	138.673.680	1.199.731.929	12%
2021	193.582.696	1.710.746.764	11%

Tabel 6
Hasil Perhitungan Rasio

NO	Jenis Rasio	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata-rata 2015-2017 (%)	Standar Industri
1.	NPM	9	6	8	10	8	8	20%
2.	GPM	9	7	9	12	11	10	28%

Sumber : Diolah, 2023

Analisis Variabel X Membandingkan rasio rata tahun 2017-2021 dengan rasio industri Hery

Rasio	Rata rata 2017-2021	Standar industri Hery	pengukuran
NPM	8%	20%	Lebih rendah
GPM	10%	20%	Lebih rendah

Sumber : diolah 2023

Berdasarkan data Tabel pada tahun 2017 NPM, yang dihasilkan sebesar 9% dan pada tahun 2018 sebesar 6% yang artinya terjadi penurunan sebesar 3%. Pada tahun 2019 NPM yang dihasilkan sebesar 8% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2%. Pada tahun 2020 NPM yang dihasilkan sebesar 10% yang artinya kembali mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Jika NPM pada tahun 2021 sebesar 8% dibandingkan dengan rata-rata NPM tahun 2017-2021 sebesar 8% yang artinya tidak terjadi kenaikan maupun penurunan dan apabila dibandingkan dengan standar industri NPM yaitu sebesar 20% maka diketahui perusahaan berada dalam kondisi buruk karena NPM berada dibawah standar industri.

Berdasarkan data Tabel 4.5 bahwa GPM yang dihasilkan Tahun 2017 sebesar 9%, tahun 2018 sebesar 7%, yang artinya terjadi penurunan sebesar 2%, GPM tahun 2019 sebesar 9%, tahun 2020 sebesar 12%, yang artinya terjadi kenaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2021 GPM menghasilkan 11% dibandingkan rata-rata GPM tahun 2017-2021 sebesar 10% yang artinya terjadi penurunan sebesar 1% dan apabila dibandingkan dengan standar industri GPM yaitu 28% maka perusahaan berada dalam kondisi buruk karena GPM berada di bawah standar industri.

Analisis Variabel Y

Membandingkan rasio tahun 2021 dengan rata-rata tahun 2017-2021 untuk mengetahui perkembangan rasio tahun 2021

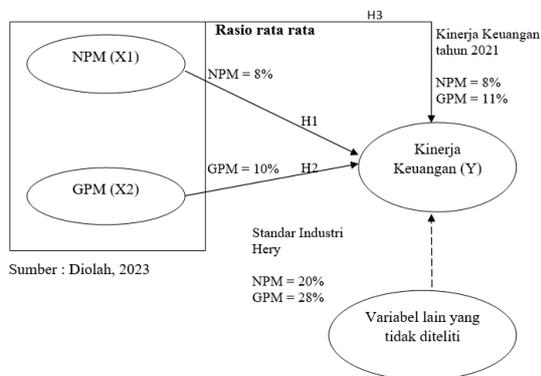
Rasio	Tahun 2021	Rata-rata 2017-2021	Kecenderungan
NPM	8%	8%	Konstan
GPM	11%	10%	meningkat

Sumber : diolah 2023

Berdasarkan tabel diketahui 1 rasio NPM tahun 2021 sebesar 8% dibanding rata-rata tahun 2017-2021 sebesar 8% tidak terjadi perubahan, dapat diartikan bahwa kinerja Perusahaan diukur dari kemampuan menghasilkan laba bersih dari tahun ke tahun berbanding dengan penjualan tidak ada kenaikan.

Rasio Gross Profit Margin (GPM) tahun 2021 sebesar 11% dibandingkan dengan rata-rata sebesar 10% kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1%, namun perusahaan kurang efisien dalam mengelola beban operasi karena NPM 2021 sama dengan NPM rata-rata 2017-2021

Gambar 3
Hasil Model Penelitian



Diketahui rasio rata-rata Net Profit Margin tahun 2017-2021 sebesar 8% dibandingkan dengan standar industri Hery 20% kinerja keuangan PT. Lippo General Insurance Tbk, Jakarta tidak baik., disebabkan kontribusi laba bersih terhadap penjualan buruk, hal ini dikarenakan Perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi Harga Pokok Penjualan dan beban operasional

Diketahui GPM rata-rata tahun 2017-2021 sebesar 10% jika dibandingkan dengan standar industri Hery GPM yaitu sebesar 28%, kinerja

keuangan Perusahaan disimpulkan tidak baik disebabkan oleh rendahnya laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini kemungkinan perusahaan tidak dapat menekan biaya produksi yang menjadi unsur utama Harga Pokok Penjualan

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.

Agus, Harjito & Martono, SU. (2014). Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat Edisi ke 2. Ekonisia.

Amereo, C (2020). Manajemen Keuangan (N. L.. Inspirasi (ed.); Pertama). Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Nusa Literasi Inspirasi.

Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.

Dewa. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 3.

Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta

Griffin & Ebert. (2015). Pengantar Bisnis. Jakarta: Erlangga.

Harjito & Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Ekonisia.

Harahap. (2015). Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Herlambang & Marwoto. (2014). Pengantar Ilmu Bisnis. Yogyakarta: Parama Publishing.

Hery, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Marwoto.(2014). Pengantar Ilmu Bisnis.Nuha Medika.
- Mondy & Premeaux.(2016). Resource Management, Tenth.. Edition, Jilid 1. Penterjemah Bayu Airlangga, M.M. Jakarta.
- Pandoyo & Sofyan. (2018).Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihadi. (2020).Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia.
- Rhamadana & Triyonowati.(2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M Sampoerna.Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor 7.
- Sasongko, C. (2019).Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Saydam, Gouzali. (2020).Manajemen Sumber Daya Manusia.(Human Resource).Jakarta: Djanbatan.
- Sekaran & Bougie. (2017).Metode Penelitian Untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2. Jakarta: Salemba.
- Sisman, Wandhi Pratama Putra & Ruslan Rauf. (2016).Pendidikan Kewarganegaraan Bingkai NKRI. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subagyo. (2015).Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2018).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V (2017).Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2012).Manajemen Keuangan Teori. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsurizal. (2015). Esensi Ekonomi Internasional..Jakarta: Ghalia.
- Tery, G & Leslie, W . R. (2016.Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara.